

Penguatan Nilai Mumalah Melalui Progam Kultum Tarawih Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat

Strengthening The Values of Mumalah Through the Tarawih Cultum Program in Improving the Religious Life of the Community

Imroh Atul Munawaroh¹, Sekar Arum Ayuningtyas², Muhammad Muchlisin³, Kawakib⁴,
Lala Khoironi Lutfi⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Indonesia

* Correspondence e-mail; imrohatulmunawaroh@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/03/20; Revised: 2026/04/11; Accepted: 2026/05/20

Abstract

Muamalah is an important part of Islamic teachings that regulates social and economic aspects. However, the people of Joho Village still have a lack of understanding of these values. This community service activity aims to improve the quality of religious life of residents by strengthening their understanding of muamalah values. In compiling this research, students from the Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo Islamic Institute Community Service Program used a simple, seven-minute sermon (kultum) da'wah method that took place daily after tarawih prayers in Joho Village, Wonogiri. The approach used was descriptive qualitative to explain the phenomenon of value improvement in a structured manner. The findings from this community service indicate that the kultum program can significantly increase community understanding and encourage changes in social and economic attitudes that are more aligned with Islamic principles. The conclusion of this community service is that the kultum program after tarawih is an efficient, easily accepted, and applicable da'wah strategy in improving the quality of religious life and the integrity of muamalah among the people of Joho Village.

Keywords

Kultum, Muamalah, Society, Quality of Religious Life



© 2026 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Masyarakat di Desa Joho, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri pada umumnya menunjukkan keterikatan religius yang mendalam dan memiliki kualitas sosial yang baik. Namun, jika dilihat dari sudut pandang penerapan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari, khususnya seputar nilai-nilai mumalah, masih memerlukan peningkatan. Hal ini terlihat dari praktik pinjam meminjam antarwarga yang seringkali mengabaikan aspek pencatatan administrasi. Dekatnya hubungan sosial di desa membuat masyarakat lupa pada pentingnya legalitas formal dalam transaksi, yang bila dibiarkan dapat menyebabkan potensi konflik dimasa depan.

Muamalah merupakan elemen penting dalam Islam yang mengatur interaksi

antar manusia, meliputi etika dalam transaksi dan hubungan sosial yang adil (Suhendi, 2014). Ketidapkahaman mengenai prinsip syariat tersebut berakibat aktivitas ekonomi masyarakat kehilangan sisi moral dan keadilannya (Qardhawi, 2001). Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan yang sesuai untuk memperkuat pemahaman syariat dikalangan masyarakat tanpa terkesan menggurui atau membosankan.

Salah satu cara dakwah yang efektif untuk mengurangi kesenjangan pemahaman ini adalah melalui kuliah tujuh menit (kultum). Kultum merupakan istilah yang merujuk pada dakwah atau penyampaian ceramah (berbasis agama) secara ringkas yang umumnya dilakukan di bulan Ramadhaan. Waktu tujuh menit dalam definisi kultum tidak berarti bahwa kultum wajib dilakukan selama tujuh menit, tujuh menit disini menunjukkan betapa singkatnya durasi yang diperlukan untuk menyampaikan materi atau pengetahuan tentang dakwah (saodah, n.d). melalui progam kultum yang dilaksanakan secara rutin setelah shalat tarawih, nilai-nilai muamalah bisa diintegrasikan ke dalam perilaku nyata masyarakat demi pembinaan akhlak (Hamzah, 2000).

Oleh karena itu, penguatan nilai muamalah perlu dilakukan di pusat kegiatan masyarakat, mengingat masjid memiliki fungsi sangat vital dalam proses penyebaran ajaran Islam dan secara historis masjid dijadikan Rasulullah SAW sebagai pusat peradaban (Jamal, M. Y. S., Al-Fauzi, C. M. R., & Somantri, 2019). Maka peneliti memilih media kultum tarawih di masjid sebagai instrumen utama mentransformasikan perilaku ekonomi warga Desa Joho.

Progam pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman warga Desa Joho tentang nilai-nilai muamalah dan mendorong penerapannya dalam keseharian. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk edukasi muamalah melalui progam kultum tarawih. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kehidupan beragama dan integritas sosial ekonomi masyarakat Desa Joho.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat mengaplikasikan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), melalui serangkaian langkah yang mencakup persiapan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian Tindakan Partisipatif, yang melibatkan keterlibatan langsung masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi yang terdiri dari penyampaian ceramah agama, dialog interaktif serta pendampingan dalam

praktik pencatatan transaksi yang sederhana (Chairulhaq, Alfath Iqbaal, Alvina Mutia Hendarti, Reza Milenia Fendi, 2021). Proses evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan alat observasi dan wawancara guna menilai pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai muamalah sebelum dan setelah program dijalankan.

Tahap persiapan dilakukan guna memastikan semua kegiatan berlangsung dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan mitra di Desa Joho. Aktivitas dalam tahap ini mencakup:

- a. Koordinasi dengan pihak pengurus Masjid dan perangkat Desa Joho berkaitan dengan waktu, lokasi dan target jama'ah.

Nama Masjid/ Mushola Lokasi Pengabdian

No.	Nama Masjid/ Mushola	Lokasi	Ta'mir Masjid
1.	Masjid Al-Iman	Dusun Joho	Bpk. Karyono
2.	Masjid Al-Hidayah	Dusun Joho	Bpk. Narso Diharjo
3.	Masjid Ar-Rohman	Dsn. Wotglinggang	Bpk. Pardi
4.	Mushola Miftahul Jannah	Dusun Lemah Duwur	Bpk. Rohani Mansyur
5.	Masjid Al-Hikmah	Dsn. Lemah Duwur	Bpk. Nurhamudin, S.Pd
6.	Mushola Khusnul Khotimah	Dsn. Lemah Duwur	Bpk. Kasto
7.	Masjid Baitul Ihsan	Dusun Kasihan	Bpk. Winarno
8.	Masjid Darussalam	Dusun Kasihan	Bpk. Kaswanto
9.	Masjid Al-Barokah	Dusun Kasihan	Bpk. Tarmo
10.	Masjid Al-Ikhlas	Dusun Kasihan	Bpk. Budi Indarto
11.	Masjid Jami' Al-Hidayah	Dsn. Wotglinggang	Bpk. Sri Widodo

- b. Identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat dalam praktik muamalah sehari-hari, seperti kebiasaan pinjam meminjam tanpa adanya pencatatan, melalui diskusi awal dengan tokoh masyarakat setempat.
- c. Penyusunan materi kultum tarawih yang menyoroti aspek kejujuran, keadilan, tanggungjawab, dan pengelolaan transaksi (kitabah).
- d. Pengembangan instrumen evaluasi yang berbentuk daftar pertanyaan wawancara untuk mengukur tingkat pemahaman literasi muamalah kalangan jamaa'h.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung setiap malam usai shalat tarawih. Bentuk kegiatan yang berlangsung terdiri dari:

1. Penyampaian Materi (Kultum Interaktif)

Penjelasan tentang konsep dasar muamalah, nilai kejujuran dalam transaksi, serta pentingnya pencatatan (administrasi) dalam utang piutang untuk mencegah perselisihan. Materi disampaikan dengan singkat dalam tujuh menit agar mudah dipahami oleh semua jama'ah.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Jama'ah diberikan waktu untuk menyampaikan masalah yang mereka hadapi dalam interaksi sosial-ekonomi yang terjadi disekitar mereka. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran jama'ah pentingnya integritas dalam muamalah.

3. Simulasi Praktik Muamalah

Jama'ah diperlihatkan contoh langsung tentang bagaimana melakukan akad sederhana dan pentingnya saksi atau catatan tertulis dalam transaksi utang piutang sesuai prinsip syariah

Tahap Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program kultum berjalan dengan baik. Jenis penilaian yang digunakan mencakup:

- 1) Sesi wawancara terakhir dengan jama'ah untuk menilai perkembangan pemahaman mereka mengenai etika muamalah
- 2) Pengamatan terhadap responden dan semangat peserta selama mengikuti kultum.
- 3) Masukan dari tokoh masyarakat mengenai perubahan perilaku sosial jama'ah setelah menerima materi kultum.

Tahap Tindakan lanjutan dilaksanakan sebagai langkah untuk mempertahankan kelangsungan program, termasuk:

- i. Pemberian ringkasan isi muamalah kepada takmir masjid sebagai referensi bagi jama'ah.
- ii. Saran kepada tokoh masyarakat untuk terus membudayakan kebiasaan pencatatan administrasi dalam praktik utang piutang antar warga.
- iii. Monitoring berkelanjutan melalui kerjasama dengan pengurus masjid untuk mengevaluasi kualitas interaksi sosial keagamaan di Desa Joho.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelayanan masyarakat yang bertujuan mengedukasi tentang prinsip-prinsip muamalah melalui kultum tarawih di Desa Joho berjalan dengan lancar. Mitra dalam kegiatan ini adalah para jama'ah Masjid di Desa Joho serta warga setempat yang berperan dalam interaksi ekonomi lokal. Aktivitas ini memperoleh reaksi positif dengan tingkat partisipasi yang konsisten.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar penduduk masih memiliki pemahaman yang dangkal tentang pentingnya administrasi dalam transaksi utang piutang, seringkali terabaikan akibat sikap sungkan karena hubungan emosional yang dekat.

Rasa sungkan adalah emosi yang menciptakan ketidaknyamanan, ragu, atau perasaan kurang baik untuk bersikap terlalu terbuka. Dalam tradisi di Indonesia,

khususnya dikalangan orang Jawa dan Sunda, malu merupakan elemen dari *anggah-ungguh* atau sopan santun. Sikap ini dianggap sebagai cara untuk menjaga keseimbangan dan mencegah perselisihan. Nilai-Nilai budaya kolektivitas membuat individu lebih memprioritaskan kenyamanan bersama di atas keinginan pribadi. Dalam waktu yang lama, budaya sungkan bisa menyebabkan orang lebih sering menekan diri daripada menyampaikan hal-hal yang penting. Fenomena ini menunjukkan bahwa rasa sungkan dapat menjadi penghambat untuk mencapai produktivitas (Nawa, 2025). Secara sosiologis, kondisi masyarakat Desa Joho menggambarkan adanya pertentangan antara kesopanan dan ketaatan pada hukum formal. Pendidikan muamalah melalui masjid, berfungsi sebagai penghubung yang mengurangi konflik tersebut, dengan menempatkan pencatatan bukan sebagai tanda curiga, tetapi sebagai wujud ketakwaan yang menjaga kedua belah pihak.

Pendampingan tidak hanya dilakukan melalui kultum satu arah, namun juga melalui pendampingan langsung di lapangan. Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) mendampingi masyarakat dalam praktik pencatatan utang piutang yang sederhana. Pada sesi diskusi setelah kultum, peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) memperlihatkan contoh buku catatan transaksi yang sederhana dan mudah digunakan oleh masyarakat. Pendampingan ini ditujukan untuk mengubah transaksi lisan menjadi transaksi tertulis (kitabah), sebagaimana perintah QS. Al-Baqarah: 282. Hal ini sangat penting untuk menghindari kemungkinan terjadinya perselisihan ketika waktu pelunasan (Ash-Shiddieqy, 2000).

Setelah pelaksanaan program kultum yang dilakukan secara terjadwal, evaluasi melalui wawancara dan post test setelah acara menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra yang signifikan. Sebagaimana hasil evaluasi:

1. Pemahaman dasar: terdapat peningkatan pemahaman mengenai prinsip keadilan muamalah sebesar 40% dari keadaan awal.
2. Literasi administrasi: jama'ah kini memahamai bahwa pencatatan bukanlah tanda ketidakpercayaan, melainkan wujud kepatuhan terhadap syariah (Nurdina. Siti Misrina, 2024)

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa penyampaian materi muamalah melalui media kultum dan bimbingan langsung efektif dalam meningkatkan integritas masyarakat. Penemuan ini konsisten dengan sosiologi Hukum Islam yang menegaskan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap hukum dipengaruhi oleh pemahaman agama dan konteks sosial yang mereka miliki (Suhendi, 2014).



Gambar 1. Penguatan Nilai Mumalah Melalui Program Kultum Tarawih

Jika dilihat penelitian pengabdian masyarakat sebelumnya seperti penelitian (Saodah, 2022) lebih membahas dakwah secara umum. Sedangkan dalam penelitian ini, lebih fokus kepada solusi hukum atas masalah sosial warga. Hal ini juga menjadi perbedaan yang signifikan dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2022) menekankan pada penggunaan kultum untuk menjaga etika pergaulan pemuda di desa, dan penelitian pengabdian masyarakat (Negeri et al., 2024) meninjau pengaruh kultum terhadap akhlak siswa di sekolah formal secara kuantitatif.

Berbeda dengan penelitian pengabdian yang lain, pengabdian ini memperluas peran kultum ke bidang hukum ekonomi syariah, yaitu sebagai alat literasi muamalah bagi masyarakat pedesaan untuk menyelesaikan masalah administratif dalam transaksi pinjaman. Tidak hanya menggunakan ceramah formal, aktivitas di Desa Joho lebih unggul karena menggabungkan nilai-nilai syariah dengan sosial budaya masyarakat setempat.

Di Indonesia, pemahaman finansial masih menjadi tantangan besar, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan tentang literasi keuangan Syariah, yang sangat penting untuk memberikan wawasan mengenai prinsip-prinsip finansial yang sesuai dengan tuntunan Islam (Ilmiah & Islam, 2024). Di Desa Joho, pengetahuan penduduk tentang muamalah masih terfokus pada sisi normatif tanpa mempertimbangkan aspek administrative seperti pencatatan (kitabah)

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kultum tarawih dapat berfungsi sebagai alat hukum yang efektif untuk mengubah kebiasaan transaksi lisan masyarakat menjadi praktik pencatatan yang sesuai dengan perintah QS. Al-Baqarah: 282 sehingga nilai-nilai Islam tidak sekedar menjadi konsep spiritual, melainkan juga solusi nyata untuk ketertiban sosial-ekonomi masyarakat.

Metode kultum tarawih yang singkat tetapi dilaksanakan secara rutin jauh lebih efisien dalam mengubah perilaku dibandingkan dengan seminar yang hanya sekali. Penemuan ini mendukung pandangan (Moh. Ali, 2017) bahwa penyampaian informasi yang singkat sangat bermanfaat bagi masyarakat desa yang seringkali terbatas waktu, tetapi memiliki antusiasme religius yang tinggi. Transformasi perilaku ini lebih terlihat karena masyarakat merasa dimotivasi secara moral, tidak sekedar menjalani instruksi hukum tanpa kebebasan. Dalam bidang psikologi pendidikan, terdapat pembelajaran inovatif yakni *microlearning* yang menawarkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dengan menyajikan materi dalam unit-unit kecil yang dapat dipahami dalam waktu singkat (Nugraha, H., Rusmana, A., Khadijah, U., & Gemiharto, 2021) Metode ini memungkinkan nilai-nilai muamalah menyatu dengan alam bawah sadar para jama'ah, sehingga aktivitas pencatatan utang piutang (kitabah) tidak lagi dilihat sebagai beban administrative, melainkan sebuah kebutuhan spiritual yang secara alami terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini berlangsung dengan baik, namun terdapat tantangan teknis yang berasal dari keadaan geografis yaitu di Dusun Kasihan dan Wotlinggang. Jalan yang curam dan kurangnya penerangan saat hujan menjadi penghalang mobilitas para mahasiswa, terutama bagi mahasiswi.

Untuk mengatasi hal tersebut, kami menyusun strategi yakni dengan pemberdayaan Takmir masjid. peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyiapkan draf atau kerangka materi kultum untuk disampaikan kepada Takmir (seperti Bapak Karyono atau Bapak Winarno) agar pesan tetap disampaikan meskipun mahasiswa tidak hadir. Hal ini sejalan dengan prinsip kemitraan dalam pengabdian kepada masyarakat (Suharsimi, 2013). Dimana keterlibatan tokoh lokal sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program. Keberhasilan perubahan ini juga dipengaruhi oleh Kerjasama yang efisien dari berbagai pihak terkait. Keberhasilan perubahan dalam aspek sosial dan keagamaan ditingkat desa sangat tergantung pada kerjasama yang baik antara pemimpin formal dan informal (Afandi, 2022). Kerjasama yang terjalin dalam Pk Mini sesuai dengan gagasan tentang tata Kelola kolaboratif (Ansell, Chris, 2008), Dimana semua pihak berpartisipasi secara aktif dalam langkah perencanaan dan pelaksanaan program.

Dari sudut pandang ilmiah, hasil dari program ini menunjukkan bahwa penguatan muamalah lewat kultum dan bimbingan praktis merupakan pendekatan yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Menurut (Ahmad & Rahayu, 2019), para mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta belajar, tetapi juga sebagai pendorong transformasi sosial melalui dukungan langsung dan

keterlibatan aktif di lapangan yang dapat meningkatkan kemampuan usaha mikro. Dengan status mereka sebagai golongan cendekiawan, diharapkan mahasiswa dapat menghubungkan pengetahuan dengan kebutuhan sosial serta menawarkan Solusi terhadap isu-isu yang nyata di lapangan (Fransisca et al., 2021). Kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai penggerak perubahan dan komunitas setempat melalui masjid menghasilkan model pembangunan desa yang harmonis dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk mendidik nilai-nilai mumalah lewat progam kultum tarawih di Desa Joho telah dilaksanakan dengan sukses dan memberikan dampak positif. Inisiatif ini berhasil meningkatkan pemahaman jama'ah tentang pentingnya integritas, kejujuran serta kebutuhan akan administrasi atau pencatatan (kitabah) dalam transaksi utang piutang sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya pergeseran sikap sosial dan peningkatan kesadaran hukum masyarakat dalam berinteraksi secara ekonomi yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Masyarakat kini lebih mengerti bahwa penerapan legalitas resmi dalam muamalah tidak merusak hubungan emosional antar warganya, melainkan menjadi alat untuk mempertahankan keharmonisan dan mencegah terjadinya konflik dikemudian hari. Metode kultum yang singkat dan konsisten terbukti sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan, pengurus masjid dan tokoh masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi contoh dakwah muamalah yang bisa diterapkan di daerah lain demi memperkuat basis moral dan ekonomi masyarakat secara inklusif.

REFERENSI

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. Suwendi, Basir, Abd., Wahyudi (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ahmad, F., & Rahayu, E. (2019). *The Role of Students as Agent of Change in Empowering Micro Enterprises*. 4(4), 9–18.
- Ansell, Chris, A. G. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Ash-Shiddieqy, M. H. (2000). *Tafsir Al-Qur`anul Majid An-Nuur* (Jilid I). PT. Pustaka Rizki Putra.
- Chairulhaq, Alfath Iqbaal, Alvina Mutia Hendarti, Reza Milenia Fendi, and A. R. F.

- (2021). *PENDAMPINGAN BELAJAR DARING UNTUK MENGURANGI KECANDUAN GADGET PADA SISWA SEKOLAH DASAR OPTIMIZING ONLINE LEARNING ASSISTANCE TO REDUCE GADGET ADDICTION IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS*. 5(2), 63–74.
- Fransisca, L., Putra, R., & Putri, N. Y. (2021). *Menemukan Solusi Permasalahan Masyarakat Melalui Kreativitas Mahasiswa*. 3(2), 115–119.
- Hamzah, Y. (2000). *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*. Diponegoro.
- Harahap, N. I., Pd, M., Zuhri, M., & Si, M. (2022). *PEMUDA DALAM BERMASYARAKAT DESA LAMA BARU – SEILEPAN – LANGKAT*. 2(1), 80–84.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2024). *Efektifitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah oleh BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik di Desa Ngemboh Gresik*. 10(03), 2680–2690.
- Jamal, M. Y. S., Al-Fauzi, C. M. R., & Somantri, M. D. (2019). *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya (Penelitian Transformatif di Masjid Al Barokah Dusun Cikadu Desa Guranteng Tasikmalaya (Cet I)*. Mangku Bumi.
- Moh. Ali, A. (2017). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Nawa, B. K. K. (2025). *Budaya Rasa Sungkan di Indonesia: Penolong atau Penghambat?* 12/12/2025. <https://www.depokpos.com/2025/12/budaya-rasa-sungkan-di-indonesia-penolong-atau-penghambat/>
- Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2024). *Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Kultum terhadap Pembentukan Akhlak Siswa kepada Guru*. 5(September), 210–215.
- Nugraha, H., Rusmana, A., Khadijah, U., & Gemiharto, I. (2021). *Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran MENGHADAPI DAMPAK PANDEMI PADA PROSES*. 8(1), 225–236. <https://doi.org/10.17977/um031v8i32021p225>
- Nurdina. Siti Misrina, F. R. (2024). *Nida' Al - Qur'an, Vol.2 2, No.2, Tahun 2024* <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/nidaquran>. 2(2), 282–283.
- Qardhawi, Y. (2001). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Rabbani Press.
- Saodah, S. (2022). *Kultum Sebagai Media Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Masyarakat Dusun Watu Agung Desa Dayakan*.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suhendi, H. (2014). *Fiqh Muamalah*. PT Raja Grafindo Persada.